

## Pembinaan Keluarga Bahagia di Masa Pandemi dalam Lingkungan Kantor Kementrian Agama Batam

Yudhy Sanjaya<sup>1</sup>, Fransiskus Irwan Widjaja<sup>2</sup>, Pargaulan Simanjuntak<sup>3</sup>,

Fredy Simanjuntak<sup>4</sup> Binsar Hutasoit<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Real Batam

<sup>5</sup>Sekolah Tinggi Teologi Pelita Bangsa, DKI Jakarta

*correspondence email: yudhysanjaya.ys@gmail.com*

**Abstract:** The challenges of life are always present in human life. The existence of pandemic covid-19 is certainly also a challenge for family life. Pandemic is the spread of disease in a wide area and is contagious. The World Health Organization (WHO) has declared covid-19 as a pandemic that changes the behaviors and ordinances of life that are all limited. The need for a review of how to look at life in the middle of the family so that changes in the social way of life do not change the order of life in realizing a happy family. Christian religious education, putting God as a priority, communicate between family members and developing the atmosphere of home can be used as a way to maintain happiness in this pandemic.

*Keywords: happy, family, pandemic*

**Abstrak:** Tantangan hidup selalu ada dalam kehidupan manusia. Adanya pandemic covid-19 tentunya juga menjadi tantangan tersendiri bagi kehidupan keluarga. Pandemi merupakan adanya penyebaran penyakit dalam wilayah yg luas dan bersifat menular. Badan Kesehatan dunia (WHO) telah mendeklarasikan covid-19 sebagai sebuah pandemi yang mengubah perilaku serta tata cara kehidupan yang semuanya serba terbatas. Perlunya peninjauan ulang bagaimana cara pandang terhadap kehidupan di tengah keluarga agar perubahan cara hidup social tidak merubah tatanan kehidupan dalam mewujudkan keluarga yang Bahagia. Pendidikan agama Kristen, menempatkan Allah sebagai prioritas, komunikas antara anggota keluarga dan membangun suasana home bisa dijadikan cara tetap mempertahankan kebahagiaan di masa pandemic ini.

Kata kunci: bahagia, keluarga, pandemik

---

### **PENDAHULUAN**

Keluarga Kristen adalah keluarga yang dibentuk oleh Tuhan dan memiliki tujuan untuk menyatakan kemuliaan Tuhan. Harapan dari setiap orang nya membangun keluarga adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dalamnya. Namun, menjadi persoalan pada masa ini ini adanya gangguan akibat munculnya pandemic Covid-19 sehingga keluarga mengalami kesulitan untuk mewujudkan karena mengalami tantangan yang besar ini. Ada masa di mana dibutuhkan untuk memperjuangkan Kembali kasih yang sejati di dalam keluarga. Akibat covid-19 perhatian dan focus menjadi tergeser yang seolah-olah menjadi sesuatu yang mendominasi kehidupan keluarga. Fredy Simanjuntak memaparkan, problematika serta tantangan keluarga pasca-modern adalah menemukan keseimbangan hubungan dalam kehidupan orang dewasa dan kehidupan anak-anak mereka dan untuk

menemukan nilai-nilai yang konsisten yang dapat diperkuat dalam komunitas yang penuh kasih.<sup>1</sup>

Sebagai orang yang percaya kepada Tuhan Yesus, maka peran keluarga untuk terus bertumbuh dalam keluarga Kristen di tengah era pandemi Covid-19 ini menjadi hal yang sangat penting. Sebab pandemi sangat berkaitan dengan berubahnya pola manusia dalam berinteraksi dalam bersosial dan berbagai bidang kehidupan keluarga jika tidak adanya peran keluarga yang mewujudkan pertumbuhan rohaninya. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukannya pembinaan keluarga dalam lingkup kementerian agama di kota Batam. Yang mana ada berbagai upaya yang hendaknya dilakukan oleh orang tua Kristen dalam hal memperjuangkan mewujudkan kebahagiaan di tengah keluarga mereka.

Keluarga bahagia adalah keluarga yang didalamnya terdapat kerukunan dan saling mengasihi antar suami istri dimana ada kasih disitua ada kebahagiaan. Kebahagiaan dapat tercapai jika sama-sama berusaha untuk saling mengasihi. Keluarga Kristen di dasarkan pada Alkitab.<sup>2</sup>

## **METODE**

Jurnal ini disusun dengan menggunakan metode Kualitatif Studi Kasus, dengan memperhatikan fenomena yang terjadi dalam kegiatan keluarga di masa pandemic dan pengaruh nya di tengah lingkungan masyarakat. Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan dinyatakan secara deskriptif untuk mewujudkan kehidupan yang berbahagia seturut dengan nilai-nilai yang diyakini dalam iman kepada Kristus. Kegiatan Pembinaan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2021.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Agama Kristen di tengah Keluarga**

Melihat situasi keadaan dunia secara umum dan Indonesia secara khusus, dengan keadaan semua dilarang berkumpul dalam jumlah besar, dan harus kembali di rumah untuk mengurangi atau memberhentikan penyebaran Covid-19; hampir semua sektor kehidupan merasakan dampaknya. Termasuk juga pembatasan ibadah minggu. Hal ini juga terjadi pada Gereja-gereja, dimana sejak akhir Maret 2020 tidak lagi melaksanakan ibadah yang bersifat pengumpulan umat Gereja dihimbau untuk tidak menyelenggarakan ibadan secara on side. Pandemi covid-19, telah berdampak luas dalam kehidupan masyarakat kita. Secara khusus dalam masyarakat Kristen, banyak jemaat sekarang ini merindukan dapat beribadah bersama di Gereja.

Pandemi Covid-19 membawa bencana dalam segala aspek di dunia termasuk bagi pendidikan formal maupun pendidikan Kristen yang dilakukan oleh gereja. Wabah penyakit virus corona juga mempengaruhi psikologi dan kerohanian orang percaya. Maka itu keluarga berdasarkan pentingnya PAK dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19 dapat dipahami dan dilakukan untuk membangun iman percaya dan pengenalan akan Tuhan serta dapat menjadi jawaban bagi mereka yang putus asa ditengah pandemi Covid-19. Terlebih memiliki iman dan pengharapan di setiap langkah perjalanan hidup, dengan membangun kerohanian dalam keluarga dapat dilakukan dengan pertama, mema- hami landasan dan tujuan pendidikan agama Kristen dan keluarga dalam

---

<sup>1</sup> Fredy Simanjuntak, "Problematika Disorganisasi Dan Disharmonisasi Keluarga," in *Keluarga Yang Misioner*, 2018, 81–91.

<sup>2</sup> Adinia Mendrofa, "Membangun Keluarga Kristen Yang Bahagia Menurut Efesus 5:22-33," *HAGGADAH Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–16.

membangun kerohanian. Lalu mendasari bahwa Alkitab sebagai dasar fondasi kerohanian dalam keluarga dan keluarga harus bekerja sama menjadi pelayan yang memperlengkapi kehidupan keluarga dalam kerohanian yang semakin berkenan di hadapan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama karena ada nilai dan buah yang dihasilkan lewat peran pentingnya PAK dalam membangun kerohanian keluarga di masa pandemi Covid-19.<sup>3</sup>

Orang tua berperan sangat penting dalam menghadapi beragam permasalahan yang timbul akibatnya adanya pandemi. Salah satu masalah yang dihadapi yakni kehidupan rohani anak. Anak-anak memerlukan bantuan orang tua dalam mempertahankan iman percaya mereka kepada Tuhan. Orang tua memegang peranan penting dalam Pendidikan dan bimbingan anak sebab hal ini sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak. Peran orang tua di masa pandemic covid-19 dalam pertumbuhan kehidupan rohani anak sangatlah fundamental. Hal ini karena dengan adanya pandemic, membuat kegiatan belajar yang biasanya dilakukan di sekolah, saat ini berganti dengan belajar di rumah. Begitupun dengan pekerjaan orang tua, yang semula semuanya dikerjakan di kantor atau tempat kerja, dalam beberapa periode terakhir terjadi perubahan dalam system bekerja sehingga adakalanya pekerjaan harus dikerjakan dari rumah. Beragam perubahan ini tentu berpengaruh terhadap kehidupan rohani seseorang. Orang tua sebagai orang terdekat bersama anak hendaknya mampu memberikan Pendidikan agama Kristen sehingga anak bisa bertumbuh dengan baik.

### **Menjadikan Allah yang Utama di Keluarga**

Dalam Mazmur 128 dinyatakan bahwa Allah harus bertakhta di atas setiap keluarga, untuk menjadikan keluarga itu keluarga bahagia. Kehadiran Allah melalui Putra-Nya, Yesus Kristus, itulah yang dibutuhkan oleh setiap pernikahan agar berkenan di hati Allah. Dengan pertama, Menghormati Perkawinan Ibrani 13:4 mengharuskan setiap orang menghormati pernikahan. Tidak ada pengecualian. Pernikahan Kristen didasarkan atas Allah sebagai Sumber cinta sehingga orang Kristen harus hidup di dalam kasih. Memupuk sikap menyayangi pasangan akan meningkatkan mutu pernikahan secara relasional, emosional, rohani, dan bahkan jasmani. Keluarga Kristen haruslah menjadi keluarga yang kembali mengikuti rancangan Allah. Keluarga yang masing-masing berperan, berfungsi, dan melakukan bagian tanggung jawabnya sebagaimana dikehendaki Allah. Keluarga yang saling menghargai sehingga meskipun bersatu tetapi tetap ada batasan yang jelas; kondusif untuk bertumbuh, ada saling support, mengekspresikan emosi dengan baik, saling menghargai dan mampu beradaptasi. Menjadi pelaku Firman, karena kebenaran tidak sekedar untuk dibicarakan saja tapi dilakukan.<sup>4</sup>

Kedua memiliki Komunikasi yang baik. Komunikasi adalah sumber kehidupan dalam setiap hubungan. Komunikasi mempengaruhi semua aspek lain dalam pernikahan. Kurangnya komunikasi dan atau komunikasi yang salah hampir selalu merupakan persoalan bagi suami istri. Alkitab mengajarkan bahwa harus “menyatakan kebenaran dengan hati penuh kasih” (Ef. 4:15), namun demikian harus ingat bahwa semakin banyak kebenaran yang diucapkan, semakin banyak kasih harus digunakan untuk menyampaikan kebenaran itu. Ada dua pernyataan yang sangat berharga yang harus dikatakan oleh setiap suami istri berulang kali kepada pasangannya sepanjang pernikahan yaitu maafkan aku dan aku mengasihi kamu. Senada dengan apa yang disampaikan Tim LaHaye ini, Dale Mathis

---

<sup>3</sup> Yakub Hendrawan et al., “Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19,” *Jurnal teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 128–141.

<sup>4</sup> Ibid.

dan Susan Mathis mendorong untuk sungguh-sungguh berupaya menjadi komunikator yang berbicara dengan kasih, yang diwarnai sifat-sifat: sabar, baik, rendah hati, tidak egois, jujur, percaya dan tekun. Serta yang ketiga Mengatasi Perbedaan, Ketika ada perbedaan yang benar-benar mengganggu, dari pada fokus pada perasaan negatif yang dialami, manfaatkan proses menangani setiap perbedaan dan perlakuan itu sebagai kesempatan untuk menolong berdua bertumbuh sebagai pasangan. Fokuslah pada kekuatan pasangan jangan sekali-sekali merendahkan keunikan pasangan. Ada lima langkah untuk membuat perbedaan pasangan bermakna, yaitu ingat, jangan abaikan perbedaan, evaluasi dan negosiasi, temukan bagaimana Tuhan dapat menggunakan perbedaan, dan terimalah perubahan.

### **Menciptakan *home* bukan sekedar *house***

Di tengah pesatnya perkembangan zaman sekarang ini, sering kali keluarga yang mendapat dampak paling signifikan. Ada banyak orang tua, khususnya di kota-kota besar - karena kesibukan panggilan pekerjaan, usaha, maupun adanya aktivitas social serta mengerjakan kesukaan membuta mereka hampir tidak mempunyai waktu yang cukup buat anak-anaknya. Sekalipun sekarang ini sudah semakin banyak orang tua sadar perlunya kebersamaan dengan anak. Semakin banyak anak dalam keluarga kekurangan kasih sayang, kurang perhatian dan perlindungan. Semakin bertambah keluarga yang broken home, KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), pisah ranjang, bahkan bercerai dan menikah lagi. Maka anaklah menjadi korban keegoisan orang tua yang demikian.<sup>5</sup>

Keluarga-keluarga kristiani hendaknya bisa memanfaatkan situasi pandemi ini untuk berbagi kasih kepada keluarga atau individu yang terdampak Covid-19. Dan saat-saat berbagi kasih itulah, anak-anak kristiani perlu menyaksikan dan dilibatkan, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Sehingga nilai-nilai solidaritas, dan semangat rela berkorban, berbagi kasih, peduli dengan orang lain, mengasihi sesama, kiranya semakin tertanam dalam benak mereka. Bahwa sekalipun kesulitan yang berasal dari Covid 19 sedang melanda, tetapi semangat mengasihi dengan berbagi kasih tetap terjaga dan saling memberikan kebahagiaan.

Rumah bukan hanya dipandang sebagai tempat untuk tinggal melainkan satu kondisi dimana ada kehangatan serta kasih saling yang perlu dihadirkan. Memperindah rumah bukan hanya terkonsentrasi pada bagusnya pernak-pernik perabot yang ada dalam rumah tersebut melainkan juga perlu menciptakan keharmonisan serta kasih saling antar anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut. Membangun home dengan upaya terus menerus mewujudkan persekutuan keluarga. Setidaknya ada 5 manfaat persekutuan keluarga yaitu: (1) Persekutuan keluarga membuat hidup keluarga kita diarahkan kepada Tuhan. Karena kita mempunyai waktu khusus untuk berdoa dan membaca Alkitab maka keluarga kita terlindung dari perpecahan. (2) Persekutuan keluarga akan mengikat masing-masing anggota keluarga satu dengan lainnya dalam kasih Kristus. Jika ada perselisihan, persekutuan keluarga akan mempercepat pemulihan dengan saling mendoakan satu sama lain. (3) Masing-masing anggota keluarga akan bertumbuh secara rohani melalui persekutuan keluarga. Anggota keluarga akan terbiasa membaca Firman Tuhan sehingga perilaku mereka akan terkontrol. Mereka akan diingatkan apakah perilaku mereka sudah sesuai dengan Firman Tuhan. (4) Anggota keluarga yang secara rutin mempelajari Firman Tuhan dalam persekutuan keluarga akan peka terhadap peristiwa sehari-hari yang ditemui.

---

<sup>5</sup> Albet Saragih and Johanes Waldes Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1.

Mereka akan bertanya apa arti rohani dari peristiwa-peristiwa tersebut. (5) Persekutuan keluarga akan membuat seluruh anggota keluarga lebih kuat dalam menghadapi masalah kehidupan.<sup>6</sup>

### **Pembinaan Keluarga Dilakukan secara Terus-menerus**

Sesuai dengan visi dari kementerian Agama Republik Indonesia “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.<sup>7</sup> Kementerian Agama kota Batam sebagai salah satu kelembagaan negara juga melihat penting adanya pembinaan terus-menerus kepada keluarga. Keluarga sebagai satuan terkecil dalam ketahanan suatu negara mesti diperhatikan dan dibangun secara konstruktif. Maka secara saktif dan berkesinambungan Kemenag kota Batam menggelar pembinaan untuk para keluarga dimulai dari tokoh-tokoh atau aktivis yang ada di gereja. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat terjadi estafet informasi. Materi pembinaan tidak hanya berhenti pada para peserta yang dibina tapi juga dapat diteruskan kepada keluarga lainnya. Pembinaan keluarga sudah mulai menjadi mandat keluarga di zaman Adam. Meskipun Adam gagal namun bukan berarti mandate keluargapun sirna. Hal ini sesuai dengan penjelasan Fransiskus Irwan Widjaja, “sejak awal, Tuhan ingin mengisi Bumi, dengan orang-orang yang akan mengasihi-Nya, menyembah-Nya, dan membawa kemuliaan-Nya. Rencananya ini akan menjadi misi multi-generasi dan akan didukung oleh berkat pernikahan, memiliki anak, dan pemuridan keluarga generasi.<sup>8</sup> Lebih Jauh lagi Dwijo Saputro mengatakan, Apa yang nampak dan kita lihat saat ini seperti penambahan jumlah penanaman gereja harus ditindak lanjuti dengan pelayanan pemuridan multi generasi melalui pelayanan keluarga kristen, agar iman kristen tertanam, berakar, bertumbuh dan berbuah lebat di kawasan tersebut sampai tibanya kedatangan Tuhan Yesus.<sup>9</sup>



**Gambar 1. Kegiatan Pembinaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Kota Batam**

<sup>6</sup> Tjang Daniel Chandra, “Peran Persekutuan Keluarga Untuk Meningkatkan Spiritualitas Dalam Masa Pandemic Covid-19,” in *Pertumbuhan Iman Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2021).

<sup>7</sup> “Visi Dan Misi Kementerian Agama Kota Batam,” *Kemenag Batam*.

<sup>8</sup> Fransiskus Irwan Widjaja, “Keluarga Yang Misionair,” in *Keluarga Yang Misionair*, 2018.37

<sup>9</sup> Dwidjo Saputro, “Injil Dalam Ruang Kekuatan Keluarga Dan Pernikahan,” *Webinar Great Commission As Family Lasting Legacy, STT REAL BATAM.5*

## KESIMPULAN

Keluarga Kristen perlu merespon secara tepat dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini dengan berani, cerdas dan tanpa kekhawatiran dengan tetap percaya dan memegang teguh prinsip-prinsip yang terkandung dalam iman keluarga Kristen dengan konsisten, di mana keterlibatan Allah merupakan faktor yang utama dalam perjalanan keluarga. Menempatkan Allah sebagai yang utama serta membangun komunikasi yang lebih erat antara anggota keluarga menjadi kunci dalam melewati masa sulit dalam mewujudkan keluarga Kristen yang bahagia.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada H. Zulkarnain selaku Kepala Kantor Kementerian Agama kota Batam yang telah memberikan arahan dalam acara pembinaan bagi keluarga dalam lingkup kemenag Batam. Terima kasih kepada Pargaulan Simanjuntak selaku kepala seksi urusan Agama kementerian agama dan sekaligus sebagai ketua panitia penyelenggara. Terima kasih kepada Fransiskus Irwan Widjaja yang bertindak sebagai nara sumber dalam acara pembinaan. Terima kasih kepada Fredy Simanjuntak yang mereview dan mengeditnya menjadi tulisan yang utuh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, Tjang Daniel. "Peran Persekutuan Keluarga Untuk Meningkatkan Spiritualitas Dalam Masa Pandemic Covid-19." In *Pertumbuhan Iman Kristen Di Tengah Pandemi Covid-19*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2021.
- Hendrawan, Yakub, Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, Yonatan Alex Arifianto, Sekolah Tinggi, Teologi Bethel, The Way, et al. "Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19." *Jurnal teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 128–141.
- Mendrofa, Adinia. "Membangun Keluarga Kristen Yang Bahagia Menurut Efesus 5:22-33." *HAGGADAH Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Saputro, Dwidjo. "Injil Dalam Ruang Kekuatan Keluarga Dan Pernikahan." Webinar Great Commission As Family Lasting Legacy, STT REAL BATAM.
- Saragih, Albet, and Johannes Waldes Hasugian. "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1.
- Simanjuntak, Fredy. "Problematika Disorganisasi Dan Disharmonisasi Keluarga." In *Keluarga Yang Misioner*, 81–91, 2018.
- Widjaja, Fransiskus Irwan. "Keluarga Yang Misionair." In *Keluarga Yang Misionair*, 2018. "Visi Dan Misi Kementerian Agama Kota Batam." Kemenag Batam.